

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia lewat berbagai kegiatan seperti pengajaran, bimbingan, atau latihan di dalam atau di luar sekolah yang dilaksanakan sepanjang hayat guna mempersiapkan masa depan yang lebih baik, terutama berkaitan dengan bagaimana nanti para generasi muda kelak berperan dalam berbagai lingkungan. Dalam Undang-undang No. 12 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: “Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana untuk menciptakan proses dan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat mengembangkan segala potensi dirinya secara aktif dalam memiliki segala kecakapan hidup yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Lewat kegiatan pendidikan yang bermutu, peserta didik akan mendapatkan berbagai macam manfaat sebagai bekal mereka nanti seperti ilmu pengetahuan, wawasan, pengembangan potensi, minat, dan bakat, tata krama, dan pembentukan karakter dari peserta didik. Lebih lanjut, diharapkan akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berkontribusi untuk kemajuan negara.

Dewasa ini, sistem pendidikan di Indonesia masih menjadi sorotan terutama terkait kualitas pendidikan yang menjadi masalah utama. Pengelolaan pendidikan masih harus terus dilakukan perbaikan guna mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan. Tentu bukan perkara mudah untuk memperbaiki kualitas pendidikan dikarenakan perkembangan zaman yang selalu berjalan menyebabkan pendidikan harus terus beradaptasi. Sistem pendidikan Indonesia akhir-akhir ini menjadi sorotan, terutama terkait dengan kualitas pendidikan yang menjadi masalah utama. Pengelolaan pendidikan perlu dilakukan perbaikan guna mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) yaitu *Programme for International Student Assessment* atau disingkat PISA yang melakukan studi internasional guna mengetahui kualitas pendidikan di tiap negara dengan mengukur kemampuan peserta didik usia 15 tahun atau peserta didik kelas VIII jenjang sekolah menengah pertama yang meliputi kemampuan membaca, matematika, dan sains. Hasil PISA tahun 2018 lalu menunjukkan bahwa Indonesia memiliki rata-rata skor 371 dengan rincian skor kemampuan membaca 371, matematika 379, dan sains sebesar 396. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai dari tiap kemampuan yang diuji yang sebelumnya kemampuan membaca 397, matematika 386, dan sains 403. Dari hasil tersebut Indonesia menduduki peringkat 74 dari 79 negara, artinya Indonesia berada di urutan ke enam terbawah dan turun 10 peringkat dari hasil PISA di tahun 2015. Penurunan hasil PISA memang mengkhawatirkan. Dibandingkan dengan rata-rata internasional, terdapat kesenjangan yang besar di Indonesia. Rata-rata internasional untuk membaca, matematika, dan sains adalah 487, 489, dan 489. Indonesia bahkan belum mampu meraih angka di atas 400 poin pada ketiga bidang tersebut. Penurunan kualitas ini tentunya menunjukkan bahwa masih ada pekerjaan rumah yang perlu dilakukan jika PISA ingin terus menjadi standar pengembangan pendidikan pemerintah.

Kemudian, pada tahun 2022 lalu hasil tes PISA terbaru sudah dirilis dengan judul “PISA 2022 Results: *The State of Learning and Equity in Education*”¹. Hasilnya adalah secara peringkat Indonesia berhasil naik 5 sampai 6 tingkat. Namun, bila dilihat secara keseluruhan terdapat penurunan nilai dari tiap kompetensi yang diuji. Untuk skor kemampuan membaca turun 12 poin menjadi 359, kemampuan matematika turun 13 poin menjadi 366, dan kemampuan sains turun 13 poin berada di angka 383. Kembali lagi, Indonesia belum dapat meraih skor di atas 400 dan mengurangi memperkecil jarak yang ada meskipun rata-rata skor dari membaca, matematika, dan sains dunia turun menjadi 476, 472, dan 485. Skor Indonesia masih terbilang

¹ OECD. *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. (OECD, 2023) H.66-71

rendah karena berada di bawah negara tetangga seperti Thailand, Malaysia, Singapura bahkan Brunei Darussalam. Mengingat hasil yang kurang baik ini, Indonesia perlu belajar dari negara lain. Secara demografis, Indonesia bisa melihat bagaimana sistem pendidikan berjalan di negara tetangga seperti Thailand dan Malaysia, bahkan di negara-negara terkemuka seperti Singapura. Pemerintah ber alasan bahwa penurunan hasil PISA ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya penutupan sekolah yang berakibat pada terjadinya *learning loss* pada saat PISA dilaksanakan. Namun, sejatinya sebelum terjadinya pandemi Covid-19 hasil PISA Indonesia memang menunjukkan skor yang rendah pada tiga indikator yang diujikan dan tidak jauh berbeda dengan hasil PISA tahun 2022. Pemerintah Indonesia selayaknya memberi perhatian yang lebih terhadap kebijakan-kebijakan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.² Peningkatan kualitas pendidikan belum menjadi target utama pemerintah sebelum Menteri Nadiem Makarim. Sebelumnya pemerintah baru berfokus kepada pemerataan akses pendidikan agar semua anak di Indonesia mengenyam pendidikan. Hal tersebut bukanlah sebuah kesalahan. Sekarang pemerataan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan apabila memang pemerintah ingin mencetak generasi muda yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Jadi tidak hanya akses pendidikan yang diperluas, namun juga kualitas pendidikan harus meningkat secara beriringan. Untuk itu, diperlukan perubahan guna mendorong peningkatan kualitas pembelajaran yang dihantam dengan kondisi pandemi Covid-19 beberapa waktu lalu guna mengetahui *learning outcome* dan *gap loss* yang terjadi akibat pandemi.

Bercermin dari keadaan, ini, pemerintah terus melakukan perubahan dan perbaikan khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan nasional.³

² Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud. *Laporan Nasional PISA 2018 Indonesia*. (Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2019) (<https://repositori.kemdikbud.go.id/16742/1/Laporan%20Nasional%20PISA%202018%20Indonesia.pdf>) H. 199

³ Sudianto dan Kisno. 'Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Nasional'. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.9, No.1. 2021. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/39260/16055>) H.86

Salah satunya dengan menghapus program evaluasi pendidikan Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan Asesmen Nasional (AN) pada tahun 2021 lalu. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan SDM Indonesia untuk menghadapi tantangan abad 21.⁴ Pendidikan pada abad ke-21 harus dapat menjamin agar peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skill*). Program asesmen dirancang agar dapat dimanfaatkan hasilnya sebagai bahan perbaikan dan pertimbangan pembuatan kebijakan baik di sekolah maupun tingkatan yang lebih luas.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 tahun 2021 sebagai dasar hukum kebijakan Asesmen Nasional pada Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu dilakukan pemetaan dan perbaikan berkelanjutan atas mutu sistem pendidikan sehingga dapat mendorong pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁵ Dengan kata lain, Asesmen Nasional dilaksanakan untuk memetakan kualitas pendidikan di setiap sekolah dan daerah secara lebih komprehensif di mana nantinya hasil Asesmen Nasional menjadi bahan acuan setiap sekolah dan daerah untuk merefleksikan dan mempertimbangkan hal apa saja yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal itu sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 57 hingga 59 tentang evaluasi pendidikan, bahwa pada dasarnya Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pemerintah dan pemerintah daerah

⁴ Martiyono, Rita Sulastini, dan Sri Handajani. 'Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif Di SMP Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian'. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*. Vol.5, No.2. 2021.

(<https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/397/372>) H.278

⁵ Kemendikbudristek. *Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional*. (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/175175/permendikbud-no-17-tahun-2021>) Diakses pada 14 Desember 2023.

melakukan evaluasi terhadap pengelola, satuan, jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁶

Penerapan Asesmen Nasional tidak lagi berpusat pada pencapaian nilai akhir peserta didik dari hasil penguasaan mata pelajaran tertentu dan tidak menjadi penentu kelulusan dari peserta didik. Melainkan mengutamakan penguasaan kompetensi-kompetensi yang dapat bermanfaat sebagai bekal kehidupan peserta didik sehari-hari. Selain aspek kognitif, Asesmen Nasional juga mengukur hasil belajar sosial emosional peserta didik seperti sikap, kebiasaan, dan nilai yang dianut. Lebih dari itu, Asesmen Nasional juga dapat memberikan gambaran fundamental terkait karakteristik satuan pendidikan yang efektif guna mencapai tujuan tersebut.

Dengan adanya kebijakan Asesmen Nasional diharapkan dapat menjadi salah satu efektif untuk mengevaluasi hasil kinerja dari tiap satuan pendidikan dan menghasilkan informasi penting terkait keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Informasi yang dihasilkan tentu dapat menjadi bahan refleksi dan acuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat berdampak signifikan bagi perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

Jakarta sebagai Ibukota negara tentu menjadi salah satu barometer dari kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 115 Jakarta Selatan. Sekolah tersebut memang sudah dikenal karena memiliki reputasi tinggi. Berdasarkan *Grand Tour Observation (GTO)* yang peneliti lakukan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 115 merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah yang terletak di wilayah Jakarta Selatan, lebih tepatnya di Kecamatan Tebet. Sebagai salah satu sekolah negeri di kawasan tersebut, Sekolah Menengah Pertama Negeri 115 memiliki komitmen kuat untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada para peserta didik. Sekolah ini dikenal karena lingkungannya yang mendukung, fasilitas yang memadai, dan

⁶ DPR. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>) Diakses pada 14 Desember 2023.

tenaga pendidik yang berdedikasi. Dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan karakter, sekolah ini berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan inklusif, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 115 Jakarta Selatan juga aktif dalam mengembangkan potensi akademis peserta didiknya melalui berbagai kegiatan pembelajaran inovatif. Dengan dukungan kurikulum yang relevan dan *up to date* yaitu kurikulum merdeka, sekolah berusaha menjadikan setiap peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam dalam berbagai mata pelajaran. Tak heran apabila sekolah ini menjadi salah satu sekolah menengah pertama terbaik yang ada di DKI Jakarta. Ketika Ujian Nasional masih berlaku, hasil dari Ujian Nasional dapat dijadikan data pemeringkatan bagi sekolah baik di tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Terakhir kali UN diadakan yaitu pada tahun 2019 dan hasilnya SMP Negeri 115 memperoleh rata-rata nilai UN 93,78 dan menempati urutan pertama dalam urutan 10 besar sekolah yang memperoleh hasil UN tertinggi. Kemudian, dari data Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) tingkat Sekolah Menengah yang dirilis oleh Kemendikbud pada tahun 2016 SMP Negeri 115 berhasil masuk ke dalam jajaran 503 daftar sekolah nasional dengan Indeks Integritas Tertinggi dengan rata-rata nilai UN selama 6 tahun terakhir. Perlu diketahui bahwa IIUN merupakan penilaian tingkat integritas sekolah dalam menyelenggarakan UN dengan melihat kejujuran peserta didik dalam menjawab soal yang ada dengan melihat pola jawaban dari para peserta didik. Tidak sampai di situ, pada tahun 2021 saat Covid-19 melanda para peserta didik SMP Negeri 115 berhasil menciptakan inovasi bernama Smabel *E-Commerce* (Smacom) yang merupakan salah satu sektor usaha yang memproduksi produk eksklusif melalui inovasi dan kreativitas siswa siswinya. Mulai dari membangun *website*, menganalisa pasar, mencari *supplier* hingga mendesain produk dan menjualnya. Inovasi ini tidak luput dari perhatian media massa dan Gubernur DKI Jakarta saat itu Bpk. Anies Baswedan sehingga beliau hadir di acara hari ulang tahun SMP Negeri 115 dan mengapresiasi inovasi dari peserta didik dan berharap aplikasi tersebut

dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik dan dapat dikembangkan lebih lanjut agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

Selanjutnya berbicara mengenai prestasi peserta didik, dapat dilihat dari surat keputusan Kepala Pusat Prestasi Nasional Sekjen Kemendikbudristek yang dirilis pada tahun 2021 tentang “Penetapan 10 Besar Provinsi Kompetisi Penelitian Siswa Indonesia (KOPSI) Babak Penyisihan (Tingkat Provinsi) Jenjang Sekolah Menengah Pertama Tahun 2021” Sekolah Menengah Pertama Negeri 115 menempati urutan ke tujuh di Provinsi DKI Jakarta dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, Kemanusiaan, dan Seni”. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Kemendikbudristek dalam rangka mengembangkan prestasi peserta didik di bidang sains, riset, teknologi dan inovasi. Kemudian, pada tahun 2023 lalu SMP Negeri 115 Jakarta berhasil mengantarkan dua peserta didiknya memenangkan Olimpiade Sains Nasional tingkat Provinsi (OSN-P) pada bidang matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kemudian, salah satu dari dua peserta didik tersebut berhasil menyabet medali emas pada bidang Ilmu Pengetahuan Sosial pada ajang Olimpiade Sains Nasional tingkat nasional.

Prestasi tersebut hanyalah beberapa dari sekian banyak pencapaian yang telah diraih oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 115, maka tak heran besarnya animo masyarakat untuk mendaftarkan anak mereka ke sekolah tersebut. Contohnya saja setiap tahun ratusan bahkan ribuan calon murid bersaing untuk dapat masuk ke sekolah ini. Hal itu terlihat ketika terjadi antrean yang membludak dari para pendaftar Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi.⁷

Kemudian, Berdasarkan data dari *website* Kemendikbudristek, Sekolah Menengah Pertama Negeri 115 sudah menjadi salah satu satuan pendidikan yang sudah menjalankan program Asesmen Nasional. Dengan dukungan sarana prasarana yang memadai tentu memudahkan sekolah dalam

⁷ Hakim, Annas Furqon. ‘Dianggap Sekolah Favorit Hingga Diserbu Ratusan Pendaftar PPDB, SMPN 115 Bertekad Jaga Kualitas’. *Tribun Jakarta*. 24 Juni 2019. (<https://jakarta.tribunnews.com/2019/06/24/dianggap-sekolah-favorit-hingga-diserbu-ratusan-pendaftar-ppdb-smpn-115-betekad-jaga-kualitas>) Diakses 18 Desember 2023.

pelaksanaan Asesmen Nasional dan seluruh anggota sekolah memiliki peranan masing-masing dalam pelaksanaan Asesmen Nasional. Diharapkan setiap anggota sekolah dapat menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan perannya masing-masing agar tujuan pencapaian kualitas pendidikan yang diharapkan. Dari beberapa prestasi dan gambaran sekolah yang telah peneliti uraikan di atas, SMP Negeri 115 dapat dijadikan contoh untuk penerapan Asesmen Nasional bagi sekolah lain karena keberhasilannya dalam mengelola pembelajaran yang berdampak pada prestasi peserta didik. Dari uraian tersebut peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih lanjut “Implementasi Asesmen Nasional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 115 Jakarta Selatan”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, untuk membatasi penelitian ini agar tidak melebar maka penelitian ini berfokus pada “Implementasi Asesmen Nasional di SMP Negeri 115 Jakarta Selatan”. Adapun sub fokus penelitian ini, sebagai berikut:

1. Strategi sekolah untuk optimalisasi implementasi Asesmen Nasional di SMP Negeri 115 Jakarta Selatan.
2. Program sekolah yang menunjang peserta didik dalam menghadapi Asesmen Nasional di SMP Negeri 115 Jakarta Selatan.
3. Solusi dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan Asesmen Nasional di SMP Negeri 115 Jakarta Selatan.
4. Tindak lanjut sekolah terhadap hasil Asesmen Nasional di SMP Negeri 115 Jakarta Selatan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, yang telah dijelaskan di atas maka pertanyaan penelitian yang akan ditanyakan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi untuk optimalisasi implementasi Asesmen Nasional di SMP Negeri 115 Jakarta Selatan?

2. Apa saja program sekolah yang menunjang peserta didik dalam menghadapi Asesmen Nasional di SMP Negeri 115 Jakarta Selatan?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan Asesmen Nasional di SMP Negeri 115 Jakarta Selatan?
4. Bagaimana tindak lanjut sekolah terhadap hasil Asesmen Nasional di SMP Negeri 115 Jakarta Selatan?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan uraian pada Bab I pada konteks penelitian, maka tujuan penelitian yaitu untuk melakukan dan menemutunjukkan tentang Implementasi Asesmen Nasional di SMP Negeri 115 Jakarta Selatan dengan:

1. Analisis strategi untuk optimalisasi implementasi Asesmen Nasional di SMP Negeri 115 Jakarta Selatan.
2. Analisis program sekolah yang menunjang peserta didik dalam menghadapi Asesmen Nasional di SMP Negeri 115 Jakarta Selatan.
3. Analisis solusi dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan Asesmen Nasional di SMP Negeri 115 Jakarta Selatan.
4. Analisis tindak lanjut sekolah terhadap hasil Asesmen Nasional di SMP Negeri 115 Jakarta Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktik bagi para pembaca. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan dan menambah wawasan pengetahuan dalam pendidikan serta memberikan acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang sama dalam memperkuat pemahaman mengenai Asesmen Nasional yang ditujukan sebagai program yang diimplementasikan guna memberi informasi aktual terkait kondisi pendidikan guna memperbaiki kualitas sistem pendidikan di tingkat sekolah maupun tingkat daerah dari segi masukan, proses, dan keluaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengalaman dan pengetahuan lewat pengamatan langsung terkait implementasi dari Asesmen Nasional dan mengetahui kondisi aktual dari kualitas pendidikan di lokasi penelitian.
- b. Bagi civitas akademika Program Studi Manajemen Pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam terkait Asesmen Nasional dan memperluas khazanah pengetahuan pendidikan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, serta *stakeholder* pendidikan ketika mencari informasi terkait implementasi Asesmen Nasional sehingga dapat menyusun strategi atau program ke depan untuk mengadaptasi praktik positif sekolah dalam menyusun strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan.

